

Pengajaran Dari Surah Maryam Bahagian 1

Muhammad Haniff Hassan

ismhaniff@ntu.edu.sg / www.haniff.sg

Surah Maryam (19)

- Makkiyah, 98 ayat, dinamakan sempena Maryam, ibu nabi Isa a.s
 - mengandungi kisah nabi Isa dan ibunya
- Kelebihan surah
 - surah yang menyebabkan Najasyi memeluk Islam

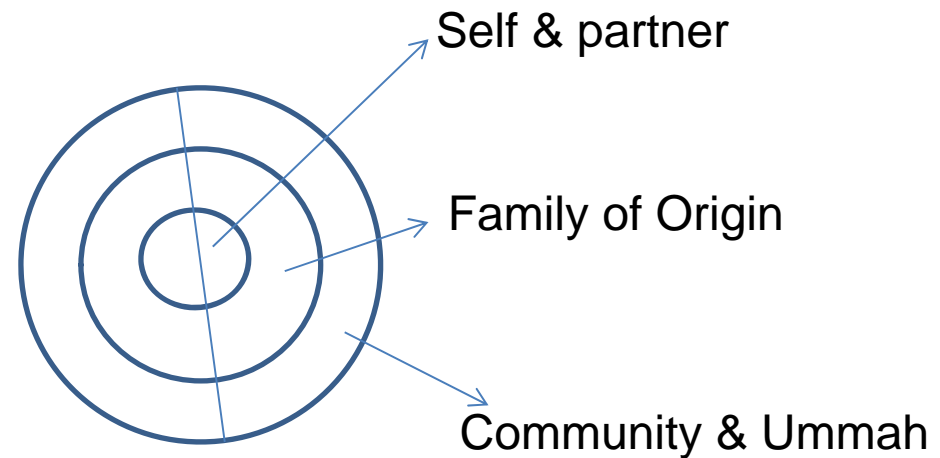
- Gambaran umum
 - asas-asas iman; tauhid, kiamat dan hisab
 - pengajaran bagi dakwah
 - kisah para anbiya'
 - > Zakaria & Yahya (19:1-15)
 - > Isa & Maryam (19:16-40)
 - > Ibrahim & bapanya (19:41-50)
 - > Musa & Haron (19:51-3)
 - > Ismail (19:54-8)
 - debat dengan bukan Muslim dalam pelbagai isu agama (19:66-98)

Ayat, 19:1-11

- Mengenai nabi Zakaria a.s yang mengharapkan zuriat dan harapannya tertunai
 - Zakaria disebut 8x dalam Al-Quran
- Zakaria adalah penjaga Maryam
 - setelah menyaksikan kesolehan Maryam, dia berharap dikurnia seorang zuriat yang soleh seperti dia = doa Zakaria kepada Allah = wanita boleh memberi inspirasi juga
 - bila hadapi kesulitan hidup, mohon pada Allah dan dapatkan bantuanNya (3:38, 21:89)
 - tapi jangan hanya berdoa, usaha untuk atasi cabaran = bantuan Tuhan tidak datang seperti silap mata (dalam banyak hal) tapi melalui hukum sebab musabab = fahami masalah dan cari akar permasalahan untuk atasi

- Lebih afdal doa yang perlahan (19:3, 7:55)
 - doa dengan kuat diharuskan (7:55-6, 17:110)
- Jangan hanya doa kepada Allah, berbual juga dengan Dia (19:4-6)
 - ada kesan psikologi
 - > seorang yang hadir kaunseling sentiasa digalakkan untuk meluahkan masalah/perasaannya = luahan membantu meringankan beban emosi
 - > Allah tempat terbaik meluahkan perasaan
 - > doa adalah jalan bagi Muslim meluahkan apa dalam diri, tapi berguna juga bagi semua manusia yang percaya kepada Tuhan

- Dasar bagi berketurunan (pro-creation) dalam Islam (19:4-5)
 - nilai mendasari amalan berketurunan dalam Islam = keperihatinan terhadap generasi akan datang, bukan hanya pilihan peribadi (19:5-6)
 - pembangunan keluarga dalam Islam dikaitkan dengan kepentingan masyarakat dan visi/misi Islam = relevan bagi pekerja sosial / jurulatih kursus bimbingan rumahtangga / ibu bapa



- Bermisi = penerusan amanah Tuhan
 - perspektif sekular = untuk khidmat manusia, melampaui diri sendiri
- Bersederhana dalam berketurunan, <http://haniff.sg/artikel-pendek/artikel-saya-sederhana-dan-saksama-dalam-isu-meramaikan-anak-berita-harian-singapura-20-februari-2013/>
- Rendah diri nabi Zakaria a.s di hadapan Allah (lihat konsep khawf dalam tasawuf di <http://www.islamicawakening.com/viewarticle.php?articleID=523>)
 - bimbang kalau doanya tidak didengari, walau pun seorang nabi

- 19:7, doa nabi Zakaria a.s. diterima
 - Yahya, manusia pertama dinamakan sedemikian
 - dalam tradisi Injil rujuk pada John the Baptist
- 19:8, nabi Zakaria a.s. tidak terima berita begitu sahaja, tanya penjelasan = berfikiran kritikal = tradisi para nabi i.e. Ibrahim
- 19:9, berkaitan dengan kuasa Tuhan; bukan untuk tidak memberi kepentingan pada penjelasan rasional, tapi untuk tekankan kepentingan nilai
- 19:10, bukan hanya minta penjelasan, minta petanda yang jelas
 - bukan skeptisisme, tapi minda yang inkuisitif

- Tasbih dan doa apabila dapat nikmat (19:11)
 - keabsahan bahasa isyarat sebagai cara berkomunikasi
 - > relevan bagi kes undang-undang i.e. cerai guna bahasa isyarat, berkontrak
 - kedudukan nabi Zakaria a.s. di mihrab = sebahagian ulama berpendapat harus bagi imam mempunyai tempat yang lebih tinggi apabila memimpin solat dan mengajar
 - > sebahagian lain tidak bernarkan (dari makruh ke haram i.e. bid`ah)
 - Al-Quran sebut penggunaan mihrab (ada yang kata bid`ah = haram)
 - > asal makna, tempat khusus untuk beribadah, bukan ruang untuk imam di masjid
 - > paling kurang, penggunaan mihrab bukan tidak ada dasar – isu khilafiyah

Verses, 19:12-5

- 19:12, Al-Quran sebuah kitab yang “berat” – memerlukan kekuatan dalam semua aspek; kerohanian, intelektual, fisikal, politik dll.
 - “berat” – amanah (tanggungjawab) dan kandungan
 - lihat 33:72, 59:21, 73:5
 - “hukm” – kenapa tidak “ilm”?
 - > terkait dengan hikmah = lebih dari hanya ilmu
- Sifat-sifat Muslim yang baik dari sifat-sifat Yahya
 - kekuatan/kuasa (19:12) - bijaksana (19:12)
 - pengasih (19:13) - suci (19:13)
 - taqwa (19:13) - berbakti kepada ibu bapa (19:14)

- Bahan untuk renungan
 - bukan hanya kerohanian, intelektual dan fisikal juga
 - kepentingan nilai dalaman
 - bukan hanya untuk diri sendiri, untuk orang lain juga i.e. berbakti
 - bukan hanya kerohanian sahaja, tapi berakar pada wahyu
 - ketiadaan sifat-sifat positif akan membawa pada “sombong lagi durhaka”
 - hasil dari memiliki sifat-sifat ini ialah 19:15 = ketenteraman dan keberkatan dari Tuhan di dunia dan akhirat
- Boleh juga difahami – pegang pada Al-Quran dengan kekuatan, ialah dengan memiliki segala sifat-sifat yang dinyatakan; bijaksana, pengasih, suci, taqwa, terpelihara dari “sombong lagi durhaka”

- Fikirkan – Pegang pada Al-Quran tanpa kebijaksanaan, atau pengasih, atau kemurnian jiwa, atau taqwa?
 - Jawabannya, tiada keamanan (salam)
- Nota khas untuk aktivis dakwah = hubungan dengan ibu bapa
 - aktivisme dakwah bukan alasan untuk mengenenpikan tanggungjawab kepada ibu bapa
- Ajar/didik/tanam sifat-sifat yang dinyatakan dalam:
 - anak-anak
 - pelajar
 - staf
 - aktivis